

## ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

### Minggu V, (28 Desember – 31 Desember 2015)

Tren pergerakan harga kakao secara agregat pada pekan kelima Desember 2015 bergerak fluktuatif dengan potensi menguat. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di Bursa Berjangka Jakarta dan di ICE Futures USA, yang dijadikan barometer harga kakao, pada pembukaan Senin (28/12) berada pada level US\$ 3.210 dan pada akhir pekan, Kamis (31/12) bergerak melemah ke level US\$ 3.229 per ton.

Sementara di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao dalam negeri, terlihat juga tergerus melanjutkan penurunan lanjutan pekan sebelumnya. Pada awal pekan berada pada level Rp 34.527 per kg (Senin, 28/12), kemudian fluktuatif yang akhirnya melemah pada akhir pekan, Jum'at (31/12), pada posisi Rp 35.158 per kg.

Selanjutnya dilaporkan *Bloomberg* bahwa bagi petani kakao di Kamerun, pembudidaya keempat terbesar di Afrika, Natal akan meriah dari sebelumnya karena harga kakao tinggal stabil sepanjang Desember 2015 di tengah budidaya yang kuat dan usaha diperluas untuk mengatasi penyelundupan ke negara-negara tetangga.

Adalbert Eyebe Mvogo - Presiden Asosiasi Petani Kakao dan Kopi Kamerun, ANPCC, mengatakan bahwa hasil mantap dan pola besar. Di distrik Timur, budidaya diperkirakan akan meningkat, kata salah satu petani, Alfred Epacka. Para petani memanfaatkan barang-barang yang lebih baik. Kualitas tanaman lebih baik. Prosedur budidaya yang membuat langkah tambahan. Anak-anak muda yang terlibat dalam produksi, tambahna.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (29/12), harga kakao di pasar spot Makassar kembali bergerak melemah. Pelemahan itu diseret oleh pelemahan harga kakao di bursa utama kakao dunia, yakni NYBoT dan ICE Futures. Di bursa NYBoT, harga kakao pada Selasa pagi berada di teritori negatif mengabaikan gangguan produksi. Akan tetapi, pelemahan harga kakao dengan adanya dana yang terus perlahan melikuidasi posisi panjang dari para pelaku pasar.

Dilaporkan bahwa pasar mengabaikan seminggu lagi dari kedatangan kakao di Pantai Gading, serta kekhawatiran tentang, angin Harmattan yang kuat meskipun musiman. Sehingga di akhir perdagangan Selasa, harga kakao berjangka untuk kontrak Maret 2016 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau membukukan penurunan. Harga komoditas tersebut ditutup turun sebesar -16 dollar atau -0,50 persen pada posisi US\$ 3.194 per ton.

Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (30/12), harga kakao berjangka di bursa NYBoT kembali bergerak naik. Menurut pantauan, bahwa sentimen kenaikan harga berasal dari kekhawatiran tentang angin Harmattan di Afrika Barat yang dapat mengganggu produksi kakao. Terpantau, angin Harmattan bertiup kencang pekan lalu di sebagian besar wilayah utama tanaman kakao di Pantai Gading, telah meningkatkan kekhawatiran tentang kerusakan tanaman di tengah ketatnya pasokan di tempat lain.

Sehingga di akhir perdagangan harga kakao berjangka untuk kontrak pelepasan Maret 2016 terlihat membukukan peningkatan. Dengan demikian, harga komoditas tersebut ditutup naik sebesar 17 dollar atau 0,53 persen pada posisi US\$ 3.211 per ton.

## Grafik Harga Kakao Minggu V Desember 2015



Hingga sehari menjelang pergantian tahun, pada Kamis (31/12), harga kakao di pasar spot Makassar tampaknya bergerak naik. Selain dipicu oleh kenaikan harga di bursa NYBoT seperti yang terlihat ada *chart*, juga dipicu kenaikan permintaan. Diperkirakan dari awal, tingginya konsumsi coklat menjelang pergantian tahun akan mendongkrak harga kakao dunia. Tercatat pada Kamis sore, harga kakai di Makassar berada paa posisi Rp35.158 dari sebelumnya Rp 34.932 per kg.

Demikian juga di bursa NYBoT, tercatat harga terus bergerak naik. Pada penutupan perdagangan Kamis sore, untuk kontrak teraktif Maret 2016, harga kakao telah berada pada level US\$ 3.229 per ton dari hari sebelumnya US\$ 3.211 per ton.